

OPTIMALISASI PAUD DI KAMPUNG TIDAR CAMPUR SEBAGAI SARANA BERMAIN DAN BELAJAR

Purwati¹⁾ dan Muhammad Japar²⁾

^{1,2)} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang
email : ¹⁾ bupurwati@gmail.com

Abstract

Tunas Bangsa merupakan nama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kampung Tidar Campur Kota Magelang. Organisasi yang dibentuk pada bulan Agustus 2014 tersebut mulai akhir Desember 2014 kurang optimal pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan tenaga pendidik (sedang menyelesaikan kuliah), tempat belajar tidak permanen, sarana dan prasarana terbatas, dan kurangnya tenaga pengelola. Mulai bulan Juni 2015, PAUD dan TBM Tunas Bangsa atas instruksi Ketua RW 03 akan diaktifkan kembali, mengingat tenaga pendidik sudah menyelesaikan kuliahnya, kebutuhan masyarakat sekitar terhadap keberadaan PAUD cukup tinggi, dan tersedianya tempat belajar yang permanen yaitu Bank Sampah Soya Mekar yang dibangun melalui program PNPM 2014. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pihak RW memohon kepada tim pengusul untuk membantu mendampingi terutama dalam penyediaan sumberdaya manusia yang berkualitas dan pengelolaan PAUD dan TBM yang meliputi manajemen sumberdaya manusia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen peserta didik, dan manajemen keuangan. Tim pengusul selanjutnya menindaklanjuti permohonan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan mengaktifkan kembali kegiatan PAUD dan TBM di Kampung Tidar Campur, dan target khususnya adalah pengelolaan PAUD dan TBM Tunas Bangsa melalui manajemen yang baik sehingga dapat membantu masyarakat dalam mendidik anak-anak secara informal. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah yang dihadapidan penyelesaiannya sangat diperlukan. Metode tersebut dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan dimulai penyuluhan tentang persyaratan menjadi tenaga pendidik dan pengelola PAUD maupun TBM, dan manajemen PAUD dan TBM. Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pelatihan, dan pendampingan. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah penyusunan laporan kemajuan, artikel ilmiah untuk keperluan publikasi, dan laporan akhir.

Keyword : PAUD, TBM, manajemen SDM, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan

A. PENDAHULUAN

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini sangat dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Pada jalur pendidikan non formal terdapat Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA),

Satuan PAUD Sejenis (SPS), sedangkan PAUD dalam jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

PAUD umumnya memiliki kuantitas pendidik yang terbatas bila dibandingkan kuantitas pendidik SD, SMP, ataupun SMA. Kementerian Pendidikan RI menyatakan bahwa sampai tahun 2012 terdapat 252.000 pendidik PAUD yang tersebar di Indonesia yang terdiri dari 15,7 persen berkualifikasi S1 baik dari jurusan PAUD dan jurusan lain yang tidak relevan dengan PAUD, 24 persen berkualifikasi D2 dan D3, dan 60,6 persen berkualifikasi dibawah D2 (Novan A. Wiyani dan Barnawi, 2012:21).

Pada umumnya juga layanan PAUD sebagian besar ditangani oleh sumberdaya manusia yang tidak sesuai dengan kualifikasinya, sehingga proses pembelajaran yang ditargetkan oleh lembaga tidak sesuai dengan harapan. Masyarakat kurang berminat untuk menjadi pendidik PAUD karena profesi pendidik PAUD masih identik dengan pendapatan yang minim. Kondisi seperti itu juga dialami oleh PAUD Tunas Bangsa yang berlokasi di sentra industri tahu Kampung Tidar Campur Kota Magelang. PAUD yang dibentuk pada bulan Agustus 2014 ini penyelenggaraannya hanya mampu bertahan hingga akhir Desember 2014, karena tenaga pengajar yang jumlahnya hanya 1 orang sedang menempuh pendidikan PAUD program S1. Padahal keberadaan PAUD yang sudah memiliki 25 siswa ini sangat dibutuhkan masyarakat sekitar. Setiap rumah tangga yang berdomisili di wilayah tersebut umumnya adalah pengusaha tahu di mana suami isteri terlibat penuh dalam kegiatan produksi, sehingga anak-anak usia dini yang dimiliki kurang memperoleh perhatian.

Permasalahan yang lain adalah proses pembelajarannya kurang menekankan pada pendidikan karakter, karena para orang tua siswa umumnya mengharapkan anak-anaknya mampu membaca, menulis, dan berhitung setelah menyelesaikan pendidikan dari Kelompok Bermain. Juga dengan masalah pembiayaan penyelenggaraan PAUD yang minim karena hanya mengandalkan pada uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang jumlahnya tidak seberapa. Akibatnya dana kesejahteraan personel, gaji, dan keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan PAUD serta pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana tidak dapat diberikan secara maksimal.

Di Kampung Tidar Campur, selain PAUD juga diselenggarakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang tempat penyelenggaraannya berdampingan dengan PAUD. Tempat inipun masih bersifat sementara, karena belum mempunyai bangunan yang permanen. Keberadaan TBM tersebut sebenarnya sangat mendukung kegiatan penyelenggaraan PAUD terutama penyediaan buku-buku yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Namun demikian karena keterbatasan sumberdaya manusia pengelolanya dan minimnya dana operasional, maka TBM itupun kurang berkembang.

Mengingat masyarakat sangat membutuhkan keberadaan 2 unit tersebut, maka mulai awal Juni 2015 kegiatan PAUD dan TBM di Kampung Tidar akan dihidupkan kembali. Sebagai tempat penyelenggaraannya adalah bangunan Bank Sampah Soya Mekar yang merupakan bantuan dari program PNPM tahun 2014. Selanjutnya untuk kegiatan pembelajaran dan manajemen pengelolaannya, Ketua RW 03 Tidar Campur dan Kepala Kantor Kalurahan Tidar Selatan meminta tim pengusul untuk mendampingi. Permintaan tersebut juga telah didiskusikan dengan pengelola PAUD maupun TBM.

B. SUMBER INSPIRASI

Kota Magelang terletak Semarang dan Yogyakarta, yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu : Magelang Utara, Magelang Selatan dan Magelang Tengah. Kelurahan Tidar Campur merupakan salah satu wilayah Magelang Selatan dan Tidar Campur merupakan satu kesatuan Rukun Warga.

Pekerjaan masyarakat Tidar Campur sebagai pengrajin tahu dengan segala variasi produknya, termasuk krupuk tahu. Tingkat pendidikan warga umumnya lulus SMA dan yang sederajat. Tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan masyarakat mempengaruhi terhadap pendidikan anak.

Khusus mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD), perhatian orang tua terhadap PAUD tergolong rendah dan akibatnya banyak anak di bawah 6 tahun yang belum dan atau tidak mengikuti pendidikan bagi anak usia dini. Pada sisi lain, di wilayah Tidar Campur belum ada lembaga PAUD untuk menampung dan memberikan layanan pendidikan bagi anak di bawah usia 6 tahun tersebut. Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menyiapkan anak memasuki pendidikan formal (SD).

Anak-anak yang memiliki kematangan dan kesiapan memasuki pendidikan formal akan sangat membantu terciptanya kualitas Sumber Daya manusia yang tinggi dan handal. Pendidikan anak usia dini juga memberi landasan pengembangan karakter anak. Hal tersebut menjadi sangat penting apabila dikaitkan dengan Indonesia Emas tahun 2045 dan tantangan global.

Uraian dan kenyataan di atas mendorong tim pengabdian FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang untuk merencanakan dan melaksanakan pengaktifan kembali PAUD Tunas Bangsa dan Taman Bacaan Masyarakat di RW Tidar Campur.

C. METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif atau Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang penekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan (Burhan, 2002). Metode tersebut meliputi 1) pengenalan masalah/kebutuhan dan potensi serta kesadaran, 2) perumusan masalah dan penetapan prioritas, 3) identifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah/pengembangan gagasan, 4) pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat, 5) perencanaan penerapan gagasan dan penyajian rencana kegiatan, 6) pelaksanaan pengorganisasian, 7) pemantauan dan pengarahan kegiatan, dan 8) evaluasi dan rencana tindak lanjut.

D. KARYA UTAMA

Karya utama dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah terwujud dan terselenggaranya pendidikan anak usia dini dalam bentuk Pos PAUD dan Taman Bacaan Masyarakat di Kampung Tidar Campur Kota Magelang.

E. ULASAN KARYA

Guna mewujudkan karya utama tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan koordinasi awal dengan aparat desa dalam hal ini dengan RW Tidar Campur dan Tokoh masyarakat yang dipercaya dan ditunjuk untuk selalu bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di RW tersebut. Koordinasi awal bertujuan kegiatan IbM, jadwal pelaksanaan, jenis-jenis kegiatan dan kontribusi masyarakat sasaran terhadap kegiatan IbM. Tanggapan perangkat desa dan tokoh masyarakat sangat antusias dengan agenda kegiatan yang disampaikan oleh tim, hal ini disebabkan karena di desa tersebut pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini belum maksimal termasuk Taman Bacaan Masyarakat juga belum optimal. Padahal kedua hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi kelompok

- sasaran. Kurang optimalnya kegiatan PAUD dan TBM antara lain disebabkan karena kader untuk PAUD dan TBM sangat kurang, serta pemahaman mengenai ke PAUD-an dan manfaat serta kegunaan TBM tidak paham secara mendalam.
2. Kegiatan sosialisasi dengan kader yang terdiri dari anggota PKK, remaja yang masih aktif sekolah dan sebagai kader PAUD di Desa Tidar Campur, Magelang Selatan Kota Magelang . Dalam sosialisasi tersebut disampaikan oleh Tim mengenai : tujuan kegiatan IbM, jadwal pelaksanaan, jenis-jenis kegiatan dan kontribusi masyarakat sasaran terhadap kegiatan IbM . Selain materi tersebut juga disampaikan secara singkat oleh tim mengenai konsep PAUD, manfaat PAUD dan landasan PAUD. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 22 peserta yang terdiri dari berbagai macam usia , ada yang kader PKK, remaja yang masih produktif studi atau sekolah di tingkat SLTA, dan ada yang sudah lulus perguruan tinggi. Hasil dari sosialisasi ini yang berupa kesepakatan-kesepakatan antara tim dengan perangkat desa dan peserta adalah sebagai berikut :
 - a. Kegiatan berikut nya adalah masih berkisar sosialisasi dan pemberian penekanan arti pentingnya PAUD dan TBM, sehingga diharapkan menambah wawasan mengenai ke-PAUDan peserta termasuk TBM. Hal ini menjadi pegangan peserta untuk lebih mantap dalam melakukan kegiatan PAUD baik yang berbentuk POS PAUD maupun KB, Tk atau sejenisnya.
 - b. Kegiatan pelatihan dilakukan minimal setiap minggu sekali dan dilakukan pada waktu-waktu dimana kelompok sasaran tidak ada kegiatan.
 - c. Apabila pelatihan PAUD sudah selesai dan lembaga PAUD (KB,Pos PAUD,TPA ataupun jenis yang lain) sudah didirikan maka Tim diminta untuk tetap memberikan pembinaan dan pendampingan sampai kelompok sasaran betul-betul mampu mengoperasionalkan kegiatan pembelajaran dan mengimplementasikan semua yang didapat dari tim.
 - d. Pendanaan untuk seluruh kegiatan akan ditanggung oleh tim pelaksana dan mitra. Kedua mitra sudah mempunyai tempat untuk melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Bacaan Masyarakat namun belum maksimal penggunaannya.Akhirnya disepakati bersama untuk memaksimalkan penggunaannya untuk kebutuhan pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Bacaan Masyarakat. Bahan-bahan untuk permainan sebagai sarana pembelajaran anak usia dini sebagai wujud dalam Pendidikan Anak Usia Dini sebagian disediakan oleh Tim termasuk buku-buku bacaan yang digunakan untuk Pendidikan Anak Usia Dini termasuk Taman Bacaan Masyarakat.Kegiatan untuk melakukan sosialisasi sekaligus melakukan kontrak kegiatan serta membuat kesepakatan-kesepakatan dengan para warga kader tentang jadwal kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang warga kader dan dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2016.
 3. Pelatihan terhadap warga kader untuk menjadi pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dengan materi Konsep dasar PAUD dan Landasan PAUD.
 4. Pelatihan kader menjadi pendidik Pendidikan Anak Usia Dini mengenai Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini,
 5. Pelatihan kader dengan materi perkembangan anak usia dini.
 6. Pelatihan kader dengan materi : Karakteristik perkembangan anak usia dini dan tugas-tugas perkembangan anak usia dini.
 7. Pelatihan kader dengan materi : Etika dan Sikap Pendidik Anak Usia Dini.
 8. Pembukaan dan peresmian POS PAUD. Dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2016, dan dihadiri oleh 10 kader dan tokoh masyarakat.
 9. Pendampingan sekaligus pelatihan mengenai materi proses pembelajaran,

10. Pelatihan dan pendampingan mengenai proses pembelajaran.
11. Kegiatan pendampingan sekaligus pelatihan terhadap pendidik anak usia dini. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara kontiyu, minimal 1 minggu sekali oleh tim pelaksana dengan cara bahwa tim pelaksana akan mengunjungi mitra . Kegiatan pendampingan ini berakhir yaitu sekitar bulan Nopember 2016. Pendampingan meliputi pembuatan kurikulum sesuai kurikulum yang berstandar Nasional yaitu sesuai dengan Permendikbud No. 2014, dalam pendampingan pembuatan kurikulum tersebut secara komplit meliputi : model-model pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembuatan RPS,RPB, RPM, dan RPH. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan penyusunan kurikulum pendidikan anak usia dini dengan mengacu pada standart nasional dan dikembangkan berdasarkan kebiasaan lokal dan visi-misi pendidikan anak usia dini di Tidar Campur Magelang.
12. Kegiatan pelatihan pembuatan RPS,RPB,RPM, dan RPH kepada kader. Kegiatan ini diharapkan kader sebagai calon pendidik pendidikan anak usia dini profesional harus mampu menyusun RPS, RPB, RPN dan RPH sebagai acuan dan pegangan dalam melakukan pembelajaran anak usia dini. Dengan adanya rencana pembelajaran yang dimiliki maka pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu optimalisasi potensi perkembangan anak.
13. Kegiatan pelatihan mengenai implementasi model-model pembelajaran anak usia dini yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia perkembangan anak. Model pembelajaran merupakan strategi dan teknik yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran kepada anak usia dini. Ada banyak model pembelajaran anak usia dini, dan diharapkan pendidik harus menguasainya semua dengan baik dan mampu mengimplementasikannya sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak usia dini.
14. Kegiatan pelatihan mengenai evaluasi perkembangan anak usia dini termasuk di dalamnya adalah teknik-teknik penilaian yang meliputi : observasi, anecdot record, wawancara, unjuk kerja, portopolio, laporan orang tua, skala dan sebagainya yang dianggap relevan digunakan untuk usia dini. Diharapkan pendidik mampu melakukan assesment perkembangan anak usia dini secara tepat dengan beberapa teknik evaluasi. Hasil assesment dapat digunakan untuk mendeteksi dan memberikan stimulasi terhadap optimalisasi potensi perkembangan anak usia dini.
15. Kegiatan pelatihan penyusunan laporan perkembangan anak kepada orang tua yang meliputi : laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan. Kegiatan ini diberikan kepada pendidik dengan harapan supaya pendidik mampu menyampaikan kemajuan perkembangan anak secara benar dengan berbagai teknik kepada orang tua,masyarakat dan stake holder secara benar dan tepat.
16. Kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada kader dan aparat mengenai strategi dan teknik untuk melakukan proses pelaporan perijinan ke pada Dinas Pendidikan setempat sekaligus pembuatan akta pendirian secara resmi ke notaris. Diharapkan dengan kegiatan ini para kader, tokoh masyarakat Tidar Campur mampu benar-benar merealisasi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan tentunya dapat diakui secara formal keberadaanya oleh Dinas Pendidikan dan Pemerintak Kota Magelang.
17. Kegiatan selanjutnya adalah setiap minggu sekali melakukan monitoring mengenai kegiatan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini.
18. Penyusunan laporan akhir dan artikel ilmiah. Setelah seluruh kegiatan selesai, maka dilakukan penyusunan laporan akhir dan artikel untuk dipublikasikan. Publikasi melalui media cetak dan majalah atau jurnal.

F. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Kegiatan IBM Pendidikan Anak Usia Dini selesai 100 % sampai bulan Nopember 2016 yang ditandai dengan berdirinya pendidikan anak usia dini dengan bentuk POS PAUD, dengan pendidik dan pengelola yang dipandangan cukup kompeten. Antusiasme dan perhatian mitra terhadap kegiatan ini cukup tinggi, terbukti dari keaktifan warga kader untuk selalu mendampingi proses pembelajarn kepada anaka usia dini dan tersedianya pendidik yang kompeten. Selanjutnya juga terbukti dari kegiatan rutin diadakan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini dengan frekuensi satu minggu tiga kali.

2. Saran

Kegiatan ini perlu dikembangkan lebih lanjut, utamanya dalam frekuensi kehadiran peserta didik yang diharapkan adalah proses pembelajaran berlangsung setiap hari, dan tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan regulasi. Perlu penambahan sarana prasarana pembelajaran pendidikan anak usia dini sehingga semua potensi perkembangan anak dapat teraktualisasi secara maksimal.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dengan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka ada beberapa dampak yaitu :

1. Kesadaran masyarakat akan penting pendidikan anak usia dini, yang merupakan dasar kehidupan masa mendatang
2. Orang tua sudah mulai sadar akan penting dan perannya pendidikan anak usia dini , hal ini dibuktikan banyaknya orang tua yang mempunyai putra putri balta dengan suka rela mengantarkan anaknya dan mendampingi untuk ikut dalam proses pembelajaran.
3. Kesadaran masyarakat desa tidar campur akan membaca yang menambah ilmu dan pengetahuan melalui membaca.
4. Antusias masyarakat yang mempunyai anak balita untuk datang dan ikut program pos syandu yang di dalamnya ada kegiatan parenting education dan pendidika anak usia dini.

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Semiawan Conny R., Belajar dan pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar .Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- (2), Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia Pendidikan, Jakarta : Mutiara, 1979.
- (3) -----, "Pengembangan Rambu-rambu Belajar Sambil Bermain Pada PADU," Buletin PADU, Vol. 2. No. 2. Jakarta : Direktorat PADU
- (4) http://www.academia.edu/9869544/PEDOMAN_STRUKTUR_KURIKULUM_PAUD : didownload tanggal 4 Mei 2015, jam 13.20.
- (5) -----, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 58 .. Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah , Direktorat Pembinaan TK Dan SD, 2009.
- (6) -----, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang : Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, 2003.